Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara perairan terbesar dan menjadi jalur migrasi penting bagi berbagai spesies mamalia laut, terutama perairan Indonesia bagian timur. Berbagai macam spesies lumba-lumba dan paus dari ordo C*atacea* (*Cetacean*), serta dugong dari ordo *Sirenia* dapat ditemukan di laut Indonesia. Bahkan, Paus Biru yang menjadi paus paling langka dan hampir punah ini juga melewati lautan Indonesia sebagai jalur migrasinya. Kelangkaan dan hampir punahnya mamalia laut tersebut, salah satunya disebabkan oleh adanya *stranded* atau biasa kita sebut terdampar.

Fenomena terdamparnya mamalia laut memiliki beberapa penyebab, seperti : polusi suara yang dihasilkan oleh lalu lintas kapal berukuran besar (gelombang navigasi) dan gelombang sonar untuk eksplorasi minyak lepas pantai, perubahan alam, atau mamalia tersebut terluka/sakit. Kejadian terdamparnya mamalia laut sudah sering terjadi di Indonesia, ada baiknya jika Pemerintah memberikan perhatian dan menanggapi masalah tersebut dengan serius.

Kasus terdamparnya mamalia laut di Indonesia bisa dibilang cukup banyak, di Kalimantan sendiri tercatat sebanyak 12 kejadian *stranding*. Data tersebut dirilis oleh Yayasan Konservasi, *Rare Aquatic Species of Indonesia* (RASI). Jika hal ini terus terjadi dan tidak mendapat penanganan dari Pemerintah, ditakutkan angka populasi mamalia laut akan menurun dan akan mengganggu ekosistem laut tidak hanya Indonesia tapi juga internasional.

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

Kasus pendamparan mamalia laut memiliki beberapa jenis, yaitu : disorientasi sebelum terdampar dimana mamalia laut menunjukan tanda-tanda akan terdampar, terdampar dalam kondisi hidup, dan terdampar mati. Jika kasus-kasus pendamparan dalam kondisi hidup yang terjadi bisa ditangani langsung, bisa mengurangi angka kematian dan menjaga angka populasi. Sayangnya, SDM untuk penanganan *stranding* masih kurang. Ketika suatu daerah yang sering terjadi *stranding*, memiliki kelompok/organisasi yang menangani pendamparan menjadi keuntungan tersendiri karena mereka bisa melakukan penanganan pertama sehingga menjaga mamalia tersebut untuk tetap hidup untuk kasus terdampar dalam kondisi hidup.

Seperti yang disebutkan oleh Dr. Daniella Kreb, peneliti RASI, "Antara tahun 2004-2013 12 ekor *Cetacea* dipastikan terdampar di pesisir dalam keadaan mati. Atau jika dirata-rata hampir setiap tahun ada satu ekor mamalia yang terdampar di pesisir dalam keadaan mati. Hanya dua ekor saja yang hidup." Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian mamalia akibat pendamparan adalah melatih/mengedukasi masyarakat agar mengerti tentang penanganan mamalia laut jika terdampar. Penanganan tersebut tidak hanya berlaku ketika mamalia laut tersebut terdampar hidup, namun juga terdampar dalam keadaan mati. Karna penangan untuk kasus terdampar mati sama pentingnya ketika penangan ketika masih hidup. Hal tersebut sebaiknya dilakukan guna menjaga angka popoulasi mamalia laut dunia yang semakin lama semakin sedikit, serta menjaga masyarakat dekat lokasi *stranding* untuk tetap sehat. Peran Indonesia termasuk tinggi karena merupakan jalur migrasi bagi mamalia laut tersebut

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana mencegah kematian mamalia laut terdampar melalui sebuah kampanye sosial?

1.2.2 Bagaimana merancang visual kampanye sosial mengenai penanganan pada mamalia laut yang terdampar?

1.3. Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan yang ditetapkan oleh penulis untuk membatasi proses perancangan ini, yaitu :

1.3.1. Penelitian difokuskan kepada masyarakat/nelayan yang beraktivitas di pinggir pantai jalur imigrasi mamalia laut di Indonesia.

1.3.2. Hasil perancangan ini ditujukan kepada masyarakat/nelayan yang tinggal dan beraktivitas di pinggir pantai jalur imigrasi mamalia laut di Indonesia, usia remaja dan dewasa 14-45 tahun, perempuan dan laki-laki.

1.3.3. Dari segi psikografis, hasil perancangan ditujukan untuk masyarakat yang ingin ikut menjaga kelestarian ekosistem laut, menjaga angka harapan hidup mamalia laut, serta menjaga kesehatan lingkungannya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

1.4.1. Mencegah kematian mamalia laut terdampar melalui sebuah kampanye sosial.

1.4.2. Merancang visual kampanye sosial mengenai penanganan pada mamalia laut yang terdampar.

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1.5.1. Manfaat tugas akhir bagi penulis adalah penulis dapat membagikan informasi kepada masyarakat dengan mengenai penanganan mamalia laut yang terdampar.

1.5.2. Manfaat penelitian bagi orang lain adalah mendapat informasi mengenai cara penyelamatan mamalia laut, sehingga orang tersebut dapat membantu proses penyelamatan ketika menjumpai kejadian tersebut.

1.5.3. Manfaat penelitian bagi universitas adalah universitas dapat menyimpan data penelitian dan menjadikannya sebagai sumber informasi dan referensi.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018